



Contents lists available Online

Jurnal Suluah Komunitas

Journal homepage: <http://sulben.ppi.unp.ac.id/index.php/suluah>



Pemberdayaan siswa Madrasah Aliyah dalam pemanfaatan sampah menjadi barang bernilai guna di Desa Mumbulsari

Saipul Wakit

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

Article Info

Article history:

Received Apr 6th, 2023

Revised May 7th, 2023

Accepted June 7th, 2023

Keyword:

Utilization, Waste, Goods and Useful Value

ABSTRACT

Garbage is an item that is discarded by someone who is considered unusable. Waste problems must be addressed and anticipated by all elements and stakeholders, because if they are not taken seriously, waste can cause various problems in the community. This community service activity was carried out at the Private Islamic Senior High School in Mumbulsari village. Objectively, the main problems faced by partners are 1) Do not understand in the technical details of good and correct waste management, 2) Do not have skills in utilizing waste, 3) There is no product from waste basic materials that has use value and economic value. The solutions carried out are socialization activities to increase understanding of waste management, workshops on the use of waste into useful goods, as well as providing education, awareness and care for the environment (environmental education). The results of this activity increase knowledge, skills and the existence of products produced by partners that can provide benefits, artistic and economic.



© 2023 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Saipul Wakit,

saipulwakitunmuh@gmail.com

Pendahuluan

Sampah merupakan barang basah maupun kering yang diproduksi oleh seseorang dalam kegiatan atau aktifitas tertentu. Secara umum sampah dapat diproduksi oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat. Secara praktis sampah merupakan barang yang dibuang oleh seseorang yang dianggap sudah tidak dapat dimanfaatkan (Dongoran et al., 2018; Fahmi & Ratnasari, 2021). Secara lebih lanjut Yudistira dalam Fahmi memaparkan bahwa sampah selain mengganggu lingkungan juga dapat menyebabkan banjir, bau tidak sedap, mengganggu pemandangan dan pemanasan global. Untuk mengantisipasi masalah yang ditimbulkan oleh sampah maka dilakukan sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat di komunitas pendidikan formal yakni Madrasah Aliyah Swasta di desa Mumbulsari. Adapun salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah kegiatan pendampingan dan melatih masyarakat dalam memanfaatkan sampah sebagai barang berguna (Nasution et al., 2018; Panjaitan et al., 2021).

Pemberdayaan siswa Madrasah Arya (MA) dalam mengolah sampah menjadi barang berharga di desa Mumbulsari dapat dipahami melalui berbagai teori terkait. Teori pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya pemberdayaan individu untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah mereka sendiri melalui partisipasi aktif dan pengembangan keterampilan (Khasanah et al., 2023; Sulaiman, 2021).

Dalam konteks ini, mahasiswa magister turut serta dalam kegiatan pengelolaan sampah untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi lingkungan. Teori pembelajaran aktif menekankan peran siswa dalam pembelajaran praktis dimana mereka dapat mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya, seperti mengolah sampah menjadi produk yang bernilai (Nudin, 2016; Zubaidah & UM, 2017).

Lebih lanjut, teori pertumbuhan manusia Abraham Maslow berfokus pada upaya individu untuk mencapai aktualisasi diri, yang dalam hal ini tercermin pada kontribusi mahasiswa magister dalam menciptakan solusi kreatif terhadap permasalahan lingkungan (Dewi et al., 2022; Kaufman, 2023). Memungkinkan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Suasana masyarakat di desa Mumbursari.

Madarasah yang dijadikan mitra berdiri pada tahun 2021 di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum Mumbursari Jember. Madarasah ini memiliki siswa berjumlah 35 siswa yang terdiri dari putra dan putri. Adapun fasilitas yang dimiliki yakni 2 ruang kelas, 1 kantor, halaman, masjid dan parkir. Adapun karyawan lembaga ini berjumlah 18 guru, 2 tata usaha, dan 1 penjaga sekolah. Secara jenjang pendidikan siswa Madarasah Aliyah merupakan kategori siswa yang berpendidikan tertinggi di lingkungan pondok pesantren Darul Ulum. Selain Madarasah Aliyah lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren tersebut terdiri dari jenjang sekolah dasar (SD/MI/WADAS ULA) dan SMP. Dengan demikian sebagai siswa yang berpendidikan lebih tinggi di dibandingkan dengan siswa SMP maupun SD maka diharapkan dapat sebagai penggerak dan contoh dalam memanfaatkan sampah sebagai barang yang memiliki manfaat dan bernilai.

Lembaga tersebut dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat karena setiap hari di madarasah ini terdapat sampah, namun tidak dikelola dengan baik melainkan hanya dibuang dan dibakar. Berdasarkan fenomena di lapangan bahwa madarasah tersebut tidak memiliki tempat sampah yang diletakkan di depan halaman sekolah. Selama ini selesai menyapu di dalam kelas maupun halaman sampah langsung di buang di tempat pembuangan sampah yang berupa galian tanah di belakang pesantren. Selain langkah tersebut sampah yang sudah ditimbun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) maka di bakar tanpa dipilah terlebih dahulu untuk membedakan mana sampah yang dapat di daur ulang maupun tidak. Semua jenis sampah baik kerdus, plastik, botol minuman, kertas maupun daun-daunan dijadikan satu kemudian di bakar. Efek dari tindakan tersebut menimbulkan polusi udara disekitar madarasah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa karena adanya asap dan bau tidak sedap yang ditimbulkan dari pembakaran sampah tersebut. Tindakan tersebut tentu kurang tepat karena berdasarkan hasil riset peneliti sebelumnya jenis sampah anorganik berupa kerdus, kertas, botol bekas maupun plastik dapat di daur ulang atau dimanfaatkan kembali sebagai karya seni maupun barang yang bernilai ekonomis (Ihwan Zulkarnain, 2019).

Berdasarkan catatan dari Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK) yang menerangkan bahwa pada tahun 2015 masyarakat Indonesia memproduksi sampah dalam setiap tahunnya mencapai 64 ton tanpa di daur ulang, adapun masyarakat yang mendaur ulang hanya berkisar 5% (Jelita, 2022). Persoalan sampah tersebut tentunya membutuhkan penanganan secara serius serta diperlukan langkah yang spesifik untuk memberikan pemahaman maupun keterampilan kepada masyarakat untuk memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai. Hal tersebut disebut sebagai bisnis hasil olahan sampah atau enterprenuer sampah (Sitanggang, 2020).

Permasalahan sampah harus disikapi dan diantisipasi oleh seluruh unsur stakeholder di dalam madarasah, karena jika tidak diantisipasi dan ditangani secara serius maka sampah dapat menimbulkan berbagai macam masalah di lingkungan. Secara obyektif berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan mitra, bahwa masalah utama yang dihadapi terkait dengan sampah yaitu 1) Belum memahami secara detail teknis pengelolaan sampah secara baik dan benar, 2) Belum memiliki keterampilan dalam memanfaatkan sampah yang dapat memberikan nilai guna maupun nilai, 3) belum adanya produk dari bahan dasar sampah yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi (Ayu, 2023; SYAFITRI, 2021). Adapun langkah yang diambil adalah dilakukannya sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan sampah, peningkatan keterampilan dalam pemanfaatan sampah, serta memberikan pendidikan, kesadaran dan sikap peduli terhadap lingkungan (Putri et al., 2023; Suprpto et al., 2017).

Metode

Adapun metode dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat pada komunitas pendidikan formal meliputi tiga langkah yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi pasca kegiatan. Secara lebih detail maka dipaparkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

No	Tahapan	Indikator	Luaran
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan administrasi dan ijin kegiatan di lokasi mitra - Menggali informasi dan menentukan solusi atas permasalahan mitra - Menyusun rencana dan jadwal kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya surat ijin kegiatan dari mitra - Adanya solusi yang ditawarkan kepada mitra atas masalah yang dihadapi. - Adanya jadwal kegiatan yang akan di transfer ke mitra
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi tentang pengelolaan sampah secara baik dan benar - Workshop pemanfaatan sampah menjadi barang bernilai ekonomis - Praktek membuat kerajinan tangan berbahan dasar dari sampah 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya pemahaman mitra terhadap pengelolaan sampah - Meningkatnya keterampilan mitra dalam mengelola sampah - Adanya produk yang dihasilkan mitra dari bahan dasar sampah yang memiliki nilai guna maupun ekonomi.
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian dan pengukuran terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan hasil produk yang dihasilkan oleh mitra pasca dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan dengan melakukan kuis maupun <i>pre test</i> dan <i>post test</i>. - Monitoring secara berkala terhadap mitra pasca kegiatan pemberdayaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya data dari hasil evaluasi yang dilakukan yang memberikan informasi tentang adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan hasil produk yang dihasilkan mitra. - Monitoring dilakukan untuk mengetahui keberlangsungan program pasca kegiatan serta untuk mengetahui konsistensi mitra dalam mengelola sampah secara berkesinambungan di lokasi mitra.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat secara praktis adanya peningkatan pasca kegiatan yang dilakukan di lokasi mitra. Hal tersebut sebagaimana data yang diperoleh dari lapangan yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre Test Pengetahuan Sebelum Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	0	0
Cukup Baik	5	15
Kurang Baik	30	85
Jumlah	35	100

Berdasarkan paparan data tabel 2 di atas memberikan informasi bahwa sebelum dilakukan kegiatan pemberdayaan, sebagian besar mitra memiliki pengetahuan yang minim terhadap pengelolaan sampah. Begitupula pengetahuan tentang mengelola sampah menjadi barang yang bermanfaat juga masih rendah, karena secara persentase sekitar 85% memiliki pengetahuan kurang baik terhadap manfaat sampah yang ada di lingkungan madrasah. Adapun mitra yang memahami tentang pengelolaan sampah hanya mencapai 15 persen dari jumlah sasaran kegiatan yang ada di lokasi mitra. Adapun setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan dari sisi pengetahuan maka mitra mengalami peningkatan secara signifikan sebagaimana dijelaskan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Post Test Pengetahuan Setelah Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	26	86
Cukup Baik	8	24
Kurang Baik	1	3
Jumlah	35	100

Berdasarkan data dalam tabel 3 di atas dijelaskan bahwa pasca kegiatan pemberdayaan pengetahuan mitra tentang pemanfaatan dan pengelolaan sampah meningkat. Hal tersebut ditunjukkan bahwa sekitar 86% mitra memiliki pengetahuan yang baik dari penilaian post test, sedangkan pengetahuan yang cukup baik hanya berkisar 8 orang dengan persentase 24% sedangkan mitra yang memiliki pengetahuan kurang baik hanya 3% dikarenakan tidak mengikuti kegiatan sampai tuntas. Paparan tersebut tentunya memberikan informasi bahwa kegiatan pemberdayaan terhadap mitra memberikan dampak dan manfaat yang baik karena secara kuantitatif pengetahuan mitra meningkat yang awalnya memiliki pengetahuan kurang baik menjadi baik dengan capaian 86%.

Berkaitan dengan peningkatan skill (keterampilan) mitra dalam memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai dapat dilihat dari dokumen yang diperoleh ketika observasi sebelum kegiatan. Temuan dokumentasi dari lokasi mitra bahwa semua sampah di timbun di tempat pembuangan sampah yang berupa galian tanah di belakang pondok pesantren dan kemudian di bakar. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Lokasi Mitra

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa semua jenis sampah baik yang organik maupun anorganik dibuang keseluruhan tanpa dilakukan pemilahan terlebih dahulu. Sampah ditumpuk di atas tanah yang biarkan berserakan yang kemudian di bakar. Hal tersebut tentunya mengganggu pemandangan dan menyebabkan pencemaran lingkungan jika dilakukan secara terus menerus. Namun setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan peningkatan keterampilan maka pola perilaku mitra mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut sebagaimana dokumentasi yang didapatkan di lokasi mitra yang tertuang dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2. Pemilahan Sampah di Lokasi Mitra

Berdasarkan gambar 2 tersebut memberikan informasi bahwa setelah dilakukan kegiatan maka keterampilan mitra meningkat yakni a) Mitra memiliki pengetahuan dan dapat mengkalsifikasi jenis sampah yang kemudian dilakukan pemilahan secara terpisah. b) mitra melakukan pemilahan terhadap sampah berdasarkan jenisnya yakni sampah dalam bentuk kardus bekas, karung bekas, kertas di simpan dan ditumpuk di dalam gudang kecil yang ada di lokasi mitra sedangkan untuk sampah yang berupa botol yang terbuat dari plastik ditaruh di dalam karung dan di simpan dalam gudang pula. c) sampah yang telah dikumpulkan satu bulan sekali dimanfaatkan untuk kerajinan tangan maupun dijual di tempat penampungan sampah.

Hal tersebut tentunya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola dan memanfaatkan sampah dengan baik serta memiliki kemampuan problem solving terhadap lingkungannya. Selain hal tersebut mitra memiliki keterampilan dalam memanfaatkan sampah yang tidak memiliki nilai guna menjadi produk yang bersal dari kertas, botol bekas, maupun plastik. Hal tersebut sebagaimana tercermin dalam kegiatan pengabdian bahwa dapat meningkatkan imajinasi, kreatifitas, keterampilan maupun jiwa seni mitra. Argumentasi tersebut didukung dengan adanya hasil produk yang dihasilkan oleh mitra sebagaimana dokumentasi dalam gambar 3.

Berdasarkan gambar 3 dapat dipahami bahwa mitra menghasilkan produk yang berupa kreaktifitas dan seni. Produk yang berupa kreatifitas yang telah dihasilkan mitra berupa mainan anak-anak berupa mobil-mobilan yang berbahan dari sandal bekas dan botol aqua, miniature sepeda motor yang terbuat dari korek bekas dan miniature rumah minimalis yang terbuat dari kardus bekas. Adapun produk yang dihasilkan mitra yang berupa seni yaitu kentongan dan seruling yang terbuat dari bambu.



Gambar 3. Produk Hasil Kreatifitas dan Seni Mitra Dalam Kegiatan Pemberdayaan

Simpulan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan sampah sebagai barang berguna dilakukan melalui sosialisasi, workshop, simulasi dan pendampingan. Adapun tahapan yang dilakukan melalui persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang tujuannya untuk mengetahui sejauhmana capaian kegiatan yang telah direncanakan. Secara praktis konsentrasi solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan dan dapat menghasilkan produk dari sampah yang memiliki nilai manfaat maupun ekonomi. Seluruh unsur masalah yang dihadapi mitra terkait dengan sampah telah mendapatkan solusi karena mitra memahami, terampil dalam memanfaatkan sampah, mampu menghasilkan produk yang berbahan dasar dari sampah. Dampak dari kegiatan ini adalah terciptanya lingkungan yang bersih, terkelolanya sampah dengan baik dan benar serta menambah kenyamanan lingkungan. Secara praktis sampah dapat digunakan sebagai mainan anak, miniatur rumah minimalis, vas bunga, maupun kotak tisu yang bermanfaat dan memberi nilai seni. Kesimpulan berisikan luaran pengabdian serta saran terkait ide lebih lanjut dari pengabdian. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.

Acknowledgements

Artikel ini secara substantif melibatkan banyak unsur sehingga saya ucapkan terimakasih kepada 1) Rektor Universitas Muhammadiyah Jember, 2) Kepala LPPM UM Jember yang telah memberikan tugas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, 3) Kepala Madrasah Aliyah PLUS Darul Ulum yang telah memberikan ijin sekaligus sebagai mitra dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, 4) Seluruh pimpinan dan anggota pengelola jurnal pengabdian masyarakat Suluah Komunitas Universitas Negeri

Padang yang telah bersedia menerima artikel dan mempublikasikannya. 5) Segenap unsur yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah.

Referensi

- Ayu, W. (2023). *STRATEGI NON GOVERNMENT ORGANIZATION (NGO) DALAM UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH DI KAWASAN PESISIR KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi Pada NGO Gajahlah Kebersihan) UNIVERSITAS LAMPUNG*].
- Dewi, W. W. A., Febriani, N., Destrity, N. A., Tamitiadini, D., Illahi, A. K., Syauki, W. R., Avicenna, F., Avina, D. A. A., & Prasetyo, B. D. (2022). *Teori Perilaku Konsumen*. Universitas Brawijaya Press.
- Dongoran, H. S., Harahap, R. H., & Tarigan, U. (2018). Implementasi Peraturan Walikota Medan tentang Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Kebersihan dan Bank Sampah. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 8(1), 47-64.
- Fahmi, R., & Ratnasari, W. (2021). Pemanfaatan limbah anorganik sebagai bentuk implementasi peduli lingkungan pada masa psbb covid-19 di desa kemiri. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(1), 110-119.
- Jelita, F. I. (2022). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Di Desa Sumbergirang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Universitas Islam Negeri, Kiai Haji, Achmad Siddiq, and Fakultas Dakwah*.
- Kaufman, S. B. (2023). Self-actualizing people in the 21st century: Integration with contemporary theory and research on personality and well-being. *Journal of Humanistic Psychology*, 63(1), 51-83.
- Khasanah, U., Rahmawati, S., Fitriani, F., Nuzulla, A. F., & Laksana, M. A. S. (2023). Mewujudkan Kesadaran Baru Dan Perubahan Positif Di Komunitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Menulis Makalah Ilmiah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 681-686.
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2018). IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2).
- Nudin, B. (2016). Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada pendidikan anak usia dini melalui metode montessori di safa islamic preschool. *Millah: Journal of Religious Studies*, 41-62.
- Panjaitan, J., Siahaan, D. I., Daya, R., Giawa, A., Halawa, A. D. S., & Hulu, K. (2021). Pemanfaatan Kembali Sampah Non Organik Untuk Menciptakan Lingkungan Bersih Di Fkip Uda Medan. *Jurnal Darma Agung*, 29(2), 281-286.
- Putri, C. A., Sudirman, D. F., Sari, D. P., Wulandari, F. A., & Chusniyah, T. (2023). Meningkatkan Perilaku Pro-Lingkungan Melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah. *Flourishing Journal*, 3(1), 1-9.

- Sitanggang, A. O. (2020). KONSTRUKSI MAKNA IKLAN AQUA EDISI ‘‘AQUA LIFE’’# BijakBerplastik, Inovasi pertama di Indonesia. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 1(06), 55-71.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan: Teori dan implementasi*. UGM PRESS.
- Suprpto, P. K., Ali, M., & Nuryadin, E. (2017). Program pengenalan dan sosialisasi penerapan teknologi olah sampah organik rumah tangga (osama) di kampung Jati Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 3(1).
- SYAFITRI, C. (2021). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH OLEH KADER PKK DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (Studi di Wisata Edukasi Rumah Sampah Kampung Sempu Kramat Desa Pasir Gombang Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi)* Universitas Siliwangi].
- Zubaidah, S., & UM, J. (2017). Pembelajaran kontekstual berbasis pemecahan masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan tema Inovasi Pembelajaran Berbasis pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi di Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar,